

RAHASIA KELUARGA DALAM KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA NOVEL FAKTA DIURAI WAKTU KARYA RUDI AGUS HARTANTO PERSPEKTIF PSIKOANALISIS

| 143

Received 31 Jul 2022
Reviewed 21 Okt 2022
Accepted 29 Jan 2023

Yolanda Pitaloka¹, Farida Nugrahani², Benedictus Sudiyana³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara
Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521

Pos-el: ypitaloka23@gmail.com, farida.nugragani1@gmail.com, benysudiyana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan rahasia keluarga dalam kepribadian tokoh utama novel Fakta Diurai Waktu karya Rudi Agus Hartanto ditinjau melalui perspektif psikoanalisis dengan aspek id, ego, dan superego. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data novel Fakta Diurai waktu karya Rudi Agus Hartanto terbitan Sirus Media, cetakan pertama tahun 2021 dengan jumlah halaman 266. Data yang diambil dari novel ini berupa kutipan-kutipan tiap paragraf yang mengandung perspektif psikoanalisis. Metode pengumpulan data ini dengan model catat yang dimulai dari teknik baca dan pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apsek id, ego, dan superego yang muncul dalam novel ini. 10 peristiwa yang menjadi hasil penelitian memiliki 10 id, 10 ego, dan 10 superego, hal ini menyatakan bahwa ketiga aspek selalu berkaitan satu sama lain yang diawali dengan munculnya id dalam setiap peristiwa yang terjadi pada novel ini. Aspek penelitian ini ditinjau dari setiap peristiwa yang terjadi dan dialami tokoh utama Harta dalam proses mengungkap rahasia dari keluarganya yang ternyata ada fakta disetiap proses perjalanan waktu.

Kata Kunci : rahasia keluarga; novel; perspektif psikoanalisis

Abstract

This study aims to reveal family secrets in the personality of the main character of the novel Fakta Diurai Waktu by Rudi Agus Hartanto viewed from a psychoanalytic perspective with aspects of the id, ego, and superego. This study uses a descriptive qualitative method with the data source of the novel Fakta Diurai Waktu by Rudi Agus Hartanto published by Sirus Media, first printing in 2021 with a total of 266 pages. This data collection method uses a note-taking model starting from reading and library techniques. The results of this study indicate that the aspects of the id, ego, and superego that appear in this novel. The 10 peristiwas that were the result of the research have 10 ids, 10 egos, and 10 superegos, this means that the three aspects are always related to each other, starting with the emergence of the id in every peristiwat that occurs in this novel. This aspect of this research is reviewed from every event that occurs and is experienced by the main character Harta in the process of revealing the secrets of his family which turns out to be a fact in every process of time travel.

Keyword : family secret; psychoanalysis; psychological picture

1. PENDAHULUAN

Rahasia dalam suatu keluarga menjadi hal terbesar yang harus disimpan secara baik oleh setiap keluarga. Rahasia akan terbongkar ketika waktu yang menakdirkan semuanya. Timbulnya suatu rahasia dalam keluarga akan mengakibatkan dampak secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak yang tekait. Hal ini bersangkutan dengan aspek yang ada didalam diri manusia, baik secara sadar maupun tidak

sadar yang merangsang dan akan menimbulkan sebab akibat ketika rasa itu dipenuhi. Hal ini berkaitan dengan struktur kepribadian seseorang.

Struktur kepribadian mempengaruhi sikap perilaku setiap individu yang hidup di dunia ini. Struktur kepribadian dipengaruhi oleh beberapa faktor dari segi perilaku yang diberikan oleh sesorang terhadap dirinya sendiri, dan hasil keputusan dengan apa yang ia lakukan melalui tindakan bisa

memberikan beberapa dampak untuk dirinya sendiri. Selain dorongan dari diri sendiri kepribadian orang bisa dipengaruhi oleh faktor luar yaitu lingkungan sekitarnya.

Dilihat dari era yang sekarang semakin berkembang apalagi pengaruh dari teknologi, kalangan makhluk hidup atau manusia saat ini mempermasalahkan tampilan seseorang hanya dari luarnya saja. Hal ini dijadikan acuan oleh beberapa orang dan membuat orang yang merasa dipandang menjadi *insecure* atau tidak percaya diri. Permasalahan ini akan mengubah perilaku seseorang yang awalnya menjadi diri sendiri bisa menjadi orang lain.

Disangkut pautkan dengan karya sastra, kepribadian manusia memang menjadi komponen penting. Karya sastra akan tercipta sesuai dengan keadaan dan situasi dari penciptanya. Dalam karya sastra terdapat kajian teori yang isinya sesuai dengan situasi perkembangan yaitu teori psikoanalisis yang disampaikan oleh Sigmund Freud. Pandangan Freud dalam Syawal & Halaludin (2018:4), manusia memiliki tingkat kesadaran yaitu sadar (*conscious*), prasadar (*preconscious*), dan tak sadar (*unconscious*). Tidak lama kemudian pandangan ini di ubah dengan struktur kepribadian yang terdiri dari tiga bagian yaitu *id*, *ego*, dan *superego*.

Id merupakan aspek asli yang ada pada kepribadian seseorang. Aspek ini merupakan aspek penggerak dari *ego*, dan *superego*. Berorientasi berdasarkan kenikmatan yang harus segera dilakukan. *Id* prinsipnya melalui dua aspek yaitu tindakan refleks seperti bersin, berkedip, menggaruk saat gatal, dan tertawa. Prinsip yang kedua melalui proses primer seperti membayangkan, melamun, mimpi, makan sifat penguasa, ingin di hormati, manja, dan lain-lainnya.

Menurut Freud *ego* adalah aspek selanjutnya setelah *id* yang memiliki fungsi untuk memecahkan sesuatu yang sedang dihadapi. Bekerja untuk mengendalikan sesuatu yang tidak sesuai dengan realitas. *Ego* membantu manusia mempertimbangkan keputusan akan memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau malah menimbulkan penderitaan bagi dirinya sendiri. Aspek terakhir *superego* merupakan hasil dari proses yang telah dilalui. Terletak pada bagian sadar dan sebagian tidak sadar dengan kekuatan nilai moral dan etika serta nilai-nilai mengenai standar sosial.

Karya sastra yang identik diteliti dengan teori psikoanalisis adalah novel. Novel merupakan

karangan cerita tentang kehidupan dengan berbagai karakter tokoh dan kepribadiannya sehingga terbentuklah macam-macam keadaan kejiwaan dari tokoh yang diciptakan oleh pengarangnya. Penelitian yang berkaitan dengan struktur kepribadian bisa dilihat dari beberapa hasil penelitian yang dijadikan pembanding dalam penelitian ini, yaitu Lestari, Wibowo, dkk (2022) dengan judul “*Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Hujan Bulan Juni: Tinjauan Psikologi Sastra*”. Penelitian ini menganalisis novel dari Sapardi Djoko Darmono dengan struktur kepribadian teori Freud dengan tokoh utamanya yaitu Sarwono dan Pingkan yang meneaskan tentang karakteristik dari tokoh utama.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Nur Alfy Sahriyah dan Drs. Parmin, M. Hum (2022) “*Kepribadian Tokoh Utama pada Novel Merdeka Sejak Hati Karya A. Fuadi (Kajian Psikoanalisi Sigmund Freud)*”. Hasil yang dikaji dalam penelitian ini ada dua yaitu 1) struktur kepribadian tokoh utama dengan *id*, *ego*, dan *super ego*, dan 2) faktor yang mempengaruhi tokoh utama. *Id* yang ditemukan dalam novel *Merdeka Sejak Hati* pada tokoh utama Lafran adalah sifat keegoisan dan mementingkan kemerdekaan sendiri.

Penelitian ini menggunakan novel pertama yang dikeluarkan oleh Rudi Agus Hartanto dengan judul *Fakta Diurai Waktu*. Novel ini menceritakan tentang perjalanan seorang mahasiswa yang memiliki tanda tanya besar disetiap peristiwa yang ia alami. Peristiwa masa lalu yang menjadikan ia seorang pencatat didalam setiap peristiwa yang terjadi bagi dirinya. Harta mencoba memahami setiap peristiwa hingga ditemukannya ia dengan perempuan yang dari dulu ingin ia jumpai yaitu Hayu. Harta jatuh cinta kepada Hayu, hingga kedatangan Hayu kerumah Harta semua peristiwa besar terungkap selama kurang lebih tiga bulan. Rahasia yang selama ini menjadi tanda tanya besar dalam hidup Harta. Tentang kepergian ayah dan kedatangan saudara kembarnya. Novel ini sangat cocok untuk diteliti dengan kajian psikoanalisis dikarenakan dalam suatu persitiwa Harta dan Hayu terdapat perubahan yang berasal dari diri tokoh utama dari kemunculan *id*, *ego*, dan *super ego* yang mereka punya. Maka peneliti sangat ingin mengulas dibalik persitiwa dan rahasia yang dipunyai oleh keluarga Hayu dan Harta.

Received 31 Jul 2022
Reviewed 21 Okt 2022
Accepted 29 Jan 2023

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dan sumber data penelitian ini berupa kutipan kalimat dari novel *Fakta Diurai Waktu* karya Rudi Agus Hartanto. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, baca, dan catat, semua data hasil analisis dicatat menggunakan alat bantu berupa tabel untuk mempermudah pengelompokan aspek *id*, *ego*, dan *superego* yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik pengecekan teman sejauh 4 orang teman satu bidang ilmu, referensi yang cukup, konsultasi dengan 2 dosen pembimbing, mengambil triangulasi teori dan ketekunan pengamat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan pendekatan teori Freud, ditemukan perspektif kepribadian tokoh utama di dalam novel *Fakta Diurai Waktu* karya Rudi Agus Hartanto yang ditinjau dari peristiwa pengungkapan rahasia keluarga si Harta. Tiga unsur kepribadian yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*. Hasil analisis sebagai gambaran kepribadian di paparkan sebagai berikut.

Rahasia Keluarga dengan Perspektif Psikoanalisis

a. Peristiwa 1 : Karakter Harta

Tabel 1. Perspektif Psikoanalisis *id*, *ego*, dan *superego*

Keterangan	Kutipan
Id : Karakteristik Harta yang memiliki keinginan untuk menjadi seorang pencatat dalam segala peristiwa	Id : Suatu peristiwa di masa lalu menjadikan Harta seorang pencatat segala peristiwa, entah peristiwa itu berasal dari dirinya sendiri atau orang-orang di dekatnya, serta paling utama peristiwa kecil yang ia yakini sebagai asal dari terjadinya peristiwa besar. Ego : Tokoh Harta merasa semua itu perlu tempat khusus.
Superego :	Super ego : Hingga ia memiliki tempat khusus pada setiap orang maupun kelompok yang ia ikuti. Karena kemahiran dalam memecahkan suatu masalah, serta menjadikannya orang yang dapat di percaya.

Harta dengan kelapangan hatinya selalu dikagumi oleh orang-orang di sekuturnya. Keyakinannya akan tanda tanya juga membentuk dirisnya sebagai seorang pembelajar serta pendengar yang baik.

Peristiwa ini menunjukkan berubah bentuk dan karakter dari masing-masing tokoh dalam menjalani hidupnya. Karakter yang dipilih Harta saat ini di sebabkan oleh keinginan yang ada dalam aspek *id*. Keinginan Harta untuk menjadi seorang pencatat disegala peristiwa yang akan ia lewati. *Ego* Harta muncul karena peristiwa masa lalu ditinggalkan oleh orang yang ia sayangi. Sehingga ia mencari tempat khusus untuk mengapersiasi keinginannya menjadi pencatat. Dari keputusan yang ia ambil, berakibat pada aspek *superego*, semua orang mengagumi ia dengan karakter yang ia miliki saat ini. Suka memecahkan masalah, mudah dipercaya, lapang hatinya, serta menjadi pendengar yang baik.

b. Peristiwa 2 : Keputusan Ayah Harta

Tabel 2. Perspektif Psikoanalisis *id*, *ego*, dan *superego*

Keterangan	Kutipan
Id : Keinginan Ayah Harta dan ditanggapi oleh istrinya	Id : “Aku akan ke Paris,” ucap seorang lelaki yang sedang memeluk istri tercinta menyampaikan keinginannya. “Untuk apa? Dan bagaimana dengan anak kita?” sahut sang istri.
Ego : Ayah Harta mengambil keputusan yang sangat berat. Ia akan pergi ke Paris untuk menghidupkan kembali kehidupan keluarganya.	Ego : “Maafkan suamimu ini. Keadaan yang memaksa kita untuk tidak hidup bersama dalam satu atap rumah ini. Yakinlah, ada atap yang lebih besar yaitu semesta. Aku tidak meninggalkanmu, bukan pula aku memisahkan diri dengan dirimu dan anak kita. Ini adalah bahtera baru kita, kau adalah bahtera itu dan aku akan menjadi lautan yang kau arungi bersama putra kita.”
Superego : Keputusan Ayah Harta	Super ego : “Pelayaran mengelilingi

sudah bulat. Dengan Ayah harus pergi ke Paris dan dia tidak akan meninggalkan Harta dan Ibunya.

lautan tidak pernah ada kata meninggalkan. Di antara karang dan ombak, ada satu hal yang perlu kita ketahui, yaitu kita tetap berlayar. Menuju arah yang entah, sampai pelayaran itu menemui titik baliknya, di mana kita akan pulang untukk saling memandang dalam keselarasan.” Jawaban suaminya, membuat dirinya termangun panjang. Air matanya menyisakan sengguk aja.

Keluarga Harta mengalami keterpurukan dalam kehidupannya setelah ayahnya ditipu oleh rekan kerjanya. Sertifikat tanah, rumah, serta tabungan raib. Muncul keinginan dari aspek *id* pada tokoh Ayah Harta untuk pergi ke Paris dan membuatnya harus berpisah dengan istri dan anaknya. *Ego* yang dimiliki Ayah Harta untuk mengikuti kehendak dari aspek *id* terus kuat dengan adanya dialog Ayah Harta meyakinkan bahwa dengan ia pergi ke Paris semua akan teratasi. Aspek *superego* yang ditimbulkan atas jawaban Ayah Harta adalah tangisan ibu yang dibuat termangun dengan kegigihan Ayah untuk pergi ke Paris dengan teori pelayaran yang mengelilingi lautan.

c. Peristiwa 3 : Keberangkatan Ayah

Tabel 3. Perspektif Psikoanalisis *id*, *ego*, dan *superego*

Keterangan	Kutipan
Id :	Id :
Ayah memenuhi keinginan dang berangkat ke Paris meninggalkan istri dan anak lelakinya.	Ibu dan seorang anak lelaki menangis melepaskan pelukan soerang suami juga seorang ayah. Tangan tu melambai-lambai dari esklator bandara, mengisyaratkan dimulainya kerinduan yang panjang ke depan. Seorang ibu terus memeluk anak lelaki kecilnya yang memengang buku catatan pemberian ayahnya.
Ego :	Ego :
Harta menustuskan membuat catatan pertama kalinya	Anak lelaki itu, menuliskan sebuah kalimat pada buku catatan kecilnya. “Ayah, tidak ada

dalam buku yang diberikan ayahnya dan melihatkan hasil itu kepada ibunya.

perpisahan yang membahagiakan, tetapi kepuungan yang akan membahagiakan, hati-hati di jalan, sampai jumpa.”

Tulisan anak itu di halaman pertama buku catatanya, ia perlihatkan kepada ibunya.

Superego :

Reaksi yang ditimbulkan oleh ibu Harta setelah membaca tulisan Harta adalah tangisan. Harta memberikan respon pelukan dan diberikan dorongan dengan dialog lirih dari sang ibu.

Super ego :

Namun, dalam pikiran anak itu yang ada hanya kebingungan. Setelah ia perlihatkan tulisannya kepada sang ibu, justru perempuan itu menangis. Ia peluk dan usap air mata ibunya.

“Suatu saat, kau akan memiliki kekayaan hati, Nak,” suara lirih ibunya, mengantarkannya menuju terlelap.

Harta dan ibunya merelakan kepergian ayahnya untuk bekerja ke Paris. keinginan dari ayah terwujud. Dari adanya perpisahan itu *ego* yang ditunjukkan oleh Harta untuk pertama kalinya ia lupakan melalui tulisan dalam buku catatan yang diberikan oleh ayahnya. Setelah ia tulis, catatan itu ditunjukkan kepada ibunya. Hasil respon dari adanya tindakan *ego* Harta berdampak pada orang lain yaitu ibunya. Ibu meneteskan air mata, dan dibalas respon oleh Harta dengan pelukan dan usapan air mata. Selain itu, dialog lirih yang diyakini bahwa ketika Harta besar ia akan memiliki kekayaan hati.

d. Peristiwa 4 : Kenyamanan Harta dan Hayu

Tabel 4. Perspektif Psikoanalisis *id*, *ego*, dan *superego*

Keterangan	Kutipan
Id :	Id :
Harta memiliki keinginan untuk selalu berada disamping Hayu, dengan kenyamanan yang telah diciptakan diantara mereka berdua.	“Aku akan terus ada dengan mata yang sama. Dalam catatamu, selamanya aku berada disampingmu, dalam bentuk kata, agar tak saling lupa.”
	“Bagiku itu bukan sebuah janji. Dalam catatamu, letakkan aku di samping sahabatmu. Aku tak mau di belakangmu, aku ingin disampingmu untuk tinggal.”

Received 31 Jul 2022
 Reviewed 21 Okt 2022
 Accepted 29 Jan 2023

Ego : Hayu mengalungkan tangan dan di balas peluk itu oleh Harta	Ego : Hayu mengalungkan tangan di balik punggung Harta dan berbalas sebuah pelukan yang sudah lama tak mereka rasakan. Dalam peluk itu, ada air mata yang jatuh di pipi Hayu, sengguk tangis muai terdengar. Harta mengusap air mata itu.	tanya besar kepada Hayu. Dan ibu memberikan penawaran untuk menginap sehari di rumah Harta.	ayahmu.” Sembari melepas kedua tangannya, ibu Harta memberikan sebuah tanda tanya kepada Hayu untuk di bawa pulang. “Mohon maaf, ya, Nak. Bila ibu telah membuatmu bingung. Barangkali sebelum kamu pulang, mala mini Hayu bermalam di rumah saja.”
Superego : Harta meminta Hayu untuk menimbulkan senyum yang indah dari wajahnya dan mengakhiri kesedihan dimalam ini.	Super ego : “Sudahi air matamu. Sudah saatnya lelek pipimu yang tampak, senyum manis harus muncul. Tangis hanya sah untuk haru, tidak bertempat dalam sedih. Harumu kali ini juga tidak pas untuk menjadi tempat tangis keluar.”	Superego : Respon yang diberikan Hayu mengiyakan ajakan ibu Harta sebelum ia kembali ke rumah Kroya.	Super ego : Hayu masih kebingungan bertubi-tubi mendapat hal di luar kendalinya. Ia mengangguk, mengiyakan untuk beristirahat di rumah ini untuk satu malam sebelum pulang.

Bertemu dengan Hayu waktu melakukan pendakian di gunung Merapi membuat Harta menemukan titik kenyamanan yang selama ini ia cari. *Id* keinginan Harta kepada Hayu di sampaikan dengan perkataan Harta yang akan berada di samping Hayu. Respon yang didapatkan oleh Harta adalah pelukan hangat dari Hayu dan dibalas dengan pelukan oleh Harta. Mereka merasakan kenayaman sendiri hingga air mata menetes di pipi Hayu. Dorongan lain muncul dari perkataan Harta kepada Hayu untuk mengembalikan senyum di pipinya setelah peristiwa tangisan ini berakhir.

e. Peristiwa 5 : Pertemuan Harta, Ibu, dan Hayu

Tabel 5. Perspektif Psikoanalisis *id*, *ego*, dan *superego*

Keterangan	Kutipan
Id : Hayu bingung dengan apa yang terjadi hari ini. Setelah bertemu ibu harta, ternyata ibu kenal dengan orangtuanya.	Id : Hayu bingung, bagaiman ibu Harta bis amengenal kedua orangtuanya. Pelukan itu ibu lepaskan perlahan, kedua tangannya mengelus kedua bahunya. Hayu masih bingung dengan apa yang tidak ketahuinya
Ego : Ibu melepaskan kedua tangan dari Hayu. Ibu memberikan tanda	Ego : “Ibu tahu, kamu pasti akan bertanya apa yang tidak kamu ketahui. Kamu bisa menanyakan kepada

Pertemuan singkat antara tiga orang di Karangayar tepatnya rumah Harta antara Harta, Hayu dan ibu Harta memberikan tanda tanya besar dan kebingungan kepada Hayu. Kebingungan ini merupakan aspek *id* yang ditimbulkan secara sadar dari perkataan seseorang yang membuat penerima mengalami kebingungan. Setelah mengetahui kebingungan dari Hayu, ibu Harta memberikan penawaran supaya Hayu bermalam sehari di rumah Harta sebelum pulang, kemungkinan penawaran ini untuk meringankan sedikit pertanyaan yang masih membuat Hayu bingung. Respon *superego* yang ditimbulkan dari Hayu untuk keputusan ibu Harta adalah mengiyakan penawarannya.

f. Peristiwa 6 : Permintaan Ibu Harta

Tabel 6. Perspektif Psikoanalisis *id*, *ego*, dan *superego*

Keterangan	Kutipan
Id : Harta kaget dan merasa kebingungan dengan permintaan yang ibu berikan kepadanya.	Id : Harta terpanjat mendengar pertanyaan ibunya. Bayangan hadir di pikirannya, setelah begitu lama mempertemukan dengan Hayu. Ibunya meminta untuk tindak membuat suatu ikatan dengan Hayu.
Ego : Harta memberikan tindakan dan memberanikan diri	Ego : “Memangnya kenapa ibu?” tanya Harta.

untuk bertanya,

Superego :

Respon yang diberikan ibu harta kepada ia membuatnya semakin bingung, dan harus menunggu selama tiga bulan untuk mendapatkan jawaban.

Super ego :

“Kamu kerap mengatakan kepada ibu, jika pertanyaan yang tidak mampu dijawab adalah waktu. Bagaimana kalau kenapamu ibunjawab tiga bulan lagi?”

Harta belum mengetahui jika ayahnya akan segera pulang. Dengan berat hati, Harta harus mengiyakan kedua permintaan ibunya. Meski dalam dirinya terjadi pergolakan hati dan pikiran. Rencananya dia hendak mengatakan sesuatu pada Hayu saat makan malam nanti. Namun, Harta mengurungkan niat untuk menghormati ibunya.

Setelah kedatangan Hayu kerumah, ibu Harta berbicara kepada Harta yang membuat Harta terkejut dan merasa bingung dengan apa yang ibu Harta inginkan. *Id* dari peristiwa ini adalah respon Harta yang terkejut dan bingung atas permintaan yang ibu inginkan. *Ego* yang diberikan Harta berupa respon atau tindakan langsung untuk bertanya kepada ibunya tentang permintaannya untuk tidak mengikat Hayu. *Superego* yang timbul dari peristiwa ini membuat Harta mengiyakan permintaan ibu, serta harus menunda atau mengurungkan rencananya yang akan mengatakan sesuatu kepada Hayu saat makan malam berlansung nanti.

g. Peristiwa 7 : Kerinduan Harta terhadap Hayu

Tabel 7. Perspektif Psikoanalisis *id*, *ego*, dan

superego

Keterangan	Kutipan
Id : Harta memiliki rasa rindu dan diwujudkan dengan datang ke Kroya.	Id : Aku sebenarnya ke sini ingin melepas kangenku padamu, Hayu. Serta akan mengajakmu berbicara banyak hal hari ini.
Ego : Harta hanya memiliki waktu sampai setengah tiga di Kroya.	Ego : “Namun, waktuku hanya sampai setengah tiga, sebab aku telah memesan tiket pulang.”
	Superego : Hayu merespon dengan memberikan pernyataan yang
	Super ego : “Waktu, Harta. Semuanya tentang waktu. Hari ketiga kelahiran kita, tidak sengaja ayah kita bertemu.”

Superego :

Respon yang diberikan Hayu juga sama memiliki keginginan untuk bertemu denganmu, aku ingin sekedar melihat teksmu. Tapi, aku tak bisa melakukannya. Aku ingin kamu tahu sesuatu, agar kita tak berkepanjangan seperti ini. Perihal puisi dan lain temu, aku masih percaya waktu.”

Super ego :

“Maaf, Harta. Bukan aku bermaksud menghilang tanpa kabar, sebenarnya aku juga benar-benar ingin bertemu denganmu, aku ingin sekedar melihat teksmu. Tapi, aku tak bisa melakukannya. Aku ingin kamu tahu sesuatu, agar kita tak berkepanjangan seperti ini. Perihal puisi dan lain temu, aku masih percaya waktu.”

Received 31 Jul 2022
 Reviewed 21 Okt 2022
 Accepted 29 Jan 2023

Aspek *id* yang muncul pada persitiwa ini adalah sebuah keinginan untuk bertemu dengan pujaan hatinya yang tiba-tiba menghilang tanpa kabar. *Ego* yang diciptakan adalah kedatangan Harta hingga ke Kroya yang membuat Hayu terkejut, tetapi pertemuan itu terbatas oleh waktu. *Superego* orang lain atau yang di berikan Hayu kepada Harta berupa respon meminta maaf, dan memiliki keinginan yang sama untuk berjumpa dengan Harta sekaligus menyampaikan sesuatu yang kurang lebih ia pendam setalah kepulangan ia dari rumah Harta.

h. Peristiwa 8 : Rahasia Terbongkar

Tabel 8. Perspektif Psikoanalisis *id*, *ego*, dan *superego*

Keterangan	Kutipan
Id : Harta merasakan kesedihan yang ditunjukkan dengan air mata dan proses tidak sadar.	Id : Tanpa disadari air mata Harta turut menetes dan mengalir. Mereka saling terisak, taka da yang tahu perasaan mereka, kecuali waktu.
Ego : Harta baru mengetahui apa yang sebenarnya terjadi diantara Hayu dan ia.	Ego : “Tapi mengapa aku tak diberitahu langsung ibu? Ibu memintaku untuk tidak mengikatmu. Aku tidak tahu jika semuanya tentang kita seperti ini, Hayu.”

membuat semuanya kebongkar. Mereka saling bercerita panjang, samapi satu titik kemudian ayah mencoba untuk meminta mengadopsi salah satu dari kita. Kata ayah hal itu tak berlangsung lama, ayah kemudian mengunjungi ibu ke rumah sakit. Menceritakan kepada ibu peristiwa yang menimpa keluarga muda ini, ibu tak rela melepaskan aku. Bagaimana pun, ibu tak ingin kehilangan ssalah satu anaknya. Di hari ketujuh kelahiran kita, keluarga muda itu berkunjungke rumah sakit. Dua ibu mengobrol empat mata, samapai sekarang obrolain itu taka da yag tahu, bahkan ayah kita. Bagaimana kemudian ibu melepaskan aku untuk diadposi. Perihal namaku, sebenarnya namaku adalah Hayu Dina Mahendra, ada nama ibu dan ayah di sana.”

Harta melakukan aspek *id* yang menimbulkan rasa kesedihan atas semua yang dipengaruhi oleh aspek *ego*, dan *superego*. Pertemuan ini memberikan kesedihan yang mendalam bagi Harta, ia baru tahu dari gadis pujaan hatinya bahwa kenyataan yang sebenarnya tentang permintaan dari sang ibu. *Ego* disini dilakukan oleh Harta yang bertanya kepada Hayu tentang kenapa semua ini terjadi. *Superego* yang timbul dan diberikan Hayu kepada ia adalah respon cerita yang sebenarnya terjadi, bahwa mereka adalah saudara kembar yang terpisah karena peristiwa masa lalu. Dua orang ayah yang bertemu secara tidak sengaja, hingga proses adopsi Hayu di keluarga barunya.

i. Peristiwa 9 : Keinginan Hayu

Tabel 9. Perspektif Psikoanalisis *id*, *ego*, dan *superego*

Keterangan	Kutipan	149
Id :	Id : Hayu memiliki keinginan dalam perjumpaannya dengan ibunya, ia ingin menyampaikan kepada orangtua angkatnya untuk berkunjung ke rumah Harta.	Received 31 Jul 2022 Reviewed 21 Okt 2022 Accepted 29 Jan 2023
Ego :	Ego : “Hayu menyampaikan keinginannya untuk bertemu dengan ibu biologis kepada ayah angkat.	“Hayu ingin berkunjung ke Karanganyar, ke rumah ibu. Aku kan sudah tahu rahasia masa lalu, aku ingin sungkem pada ibu biologisku. Yah. Tapi, kira-kira ibu yang baru pulang sakit perasaaanya enggak kalau aku memiliki keinginan ini, Yah?”
Superego :	Super ego : Tanggapan ayah mengenai keinginan Hayu, di iyakan.	“Nak, sepulangnya kakakmu. Hamper setiap malam ayah sering mengobrol sama ibu perihal itu. Hamper setiap malam juga, ibumu menangis karena ingin kamu tetap menjadi bagian dari kelaurga ini. Ayah coba menenangkan ibu, tiga malam lalu setelah ayah selesai salat malam ibu menghubungi, mengiyakan rencana pergian ke Karanganyar.

Keinginan Hayu dalam peristiwa ini menjadi aspek *id* yang akan menimbulkan beberapa tindakan sebab-akibat. *Ego* yang timbul adalah keberanian yang berhujung tindakan bertanya dengan ayah angkatnya, tentang keinginan Hayu untuk pergi ke Karanganyar. *Superego* yang diberikan ayah angkat Hayu adalah respon mengiyakan dan memperbolehkan Hayu setelah sebelumnya melakukan perbincangan dengan ibu angkatnya melalui telpon setelah kejadian Harta ke rumah Hayu pada saat itu.

j. Peristiwa 10 : Kepulangan Ayah Harta

Tabel 10. Perspektif Psikoanalisis *id*, *ego*, dan *superego*

Keterangan	Kutipan
Id : Harta bingung terhadap keinginannya yang harus tertunda karena takdir dari Yang Kuasa.	Id : Keinginanku untuk menceritakan itu, harus aku tunda lagi. Dan hebatnya lagi, Fad, skenario Yang Maha Kuasa sungguh membolak-balikan ingin. Hanya ada satu potret samapi hari ini aku dengan ayah dan ibu.
Ego : Keegoisan Harta untuk menunda keinginan bercerita dengan ayahnya mengakhibratkan kekecewaan.	Ego : "Kesalahanku tak pernah berkabar dengannya , kesalahanku memendam rasa amarah padanya. Kepulangannya meluruhkan itu semua, kini aku merasa berada dalam sebuah pusaran yang angat eras. Terima kasih telah mengingatkan."
Superego : Respon yang diberikan oleh orang lain membuat Harta tergerak untuk melakukan sebuah tindakan.	Super ego : "Har, angkat kepalamu. Kamu tak layak menuduk, jemputlah ibu. Tenangkan, berjalanlah menuju ruang kosong, bersemayamlah di sana. Kehadiran akan menentramkan ibu." Harta meinggalkan Fadli untuk bersama ibu dan keluarga yang baru saja datang.

Id yang timbul dari persitiwa ini berupa keinginan yang berego untuk selalu ditunda. Dan akhibatnya, kekcewaan yang hanya ditimbulkan dari keinginan yang tertunda. Berita kepulangan ayah Harta kepada Yang Maha Kuasa membuat Harta merasa terpukul, karena ia belum sempat bercerita dengan ayahnya dan mencari tahu sebenarnya yang terjadi antara ayahnya dan ayah angkat Hayu. Respon orang lain membuat Harta bergerak dari rasa egonya untuk menemanai ibu yang sedang berduka bersama keluarga lainnya.

Berdasarkan hasil temuan tentang psikoanalisis tokoh utama yang dilihat dari tragedi

yang dialami tokoh utama tentang keluarganya, ditemukan 10 peristiwa dengan aspek *id* berjumlah 10, *ego* berjumlah 10, dan *superego* berjumlah 10. Hal ini menyatakan bahwa ketiga aspek dari teori psikoanalisis Sigmund Freud saling berhubungan satu sama lain.

Aspek *id* yang ada pada diri Harta rata-rata ditimbulkan oleh perasaan tidak sadar dan dilengkapi dengan kesadaran yang berupa sebuah keinginan untuk memuaskan dirinya sendiri, serta memenuhi *ego* yang selama ini Harta pendam untuk ayahnya. Setiari & Supriyanto (2016) aspek *id* yang dimunculkan oleh tokoh utama berkaitan dengan ketidaksadarannya untuk memperlihatkan sesuatu pada bapak, dihindari untuk menunggu bapak.

Aspek *ego* yang ditemukan dalam tokoh Harta kebanyakan dari tindakan yang dilakukan atau pengolahan ketidaksadaran dari aspek *id* dan selalu beroperasi pada reliata sesuai dengan pedapat Alwisol dalam Abraham (2017) dimana tokoh utama berpikir realistik untuk menyusun rencana dan menghasilkan objek yang akan dituju. Tindakan yang dilakukan akan dipikirkan secara logis.

Aspek *superego* menurut Sahriyah (2022) merupakan prinsip yang menghasilkan tindakan moral dan etika yang terbentuk dalam lingkungan hidup. Dari aspek ini Harta di dominasi untuk menyesuaikan dirinya dalam kehidupan sehariannya dan menerima takdir yang menimpa hidupnya. Menyesuaikan dengan keikhlasan, penyesalan, serta rasa bersyukur.

Keterbatasan penelitian ini adalah sumber data yang disediakan hanya ada 10 untuk pengungkapan rahasia keluarga dari Harta. Selain itu, metode kualitatif ini tidak memungkinkan penyajian data secara prestase unit-unit. Keterbatasan ini bisa digunakan sebagai masukan bagi peneliti yang hendak mengkaji topic yang sama, namun dengan sumber data yang berbeda.

4. KESIMPULAN

Novel ini menunjukkan beberapa aspek psikonalaisis yang di dapatkan dari sebuah kejadian atau peristiwa yang bernama rahasia keluarga antara Harta dan Hayu. Peristiwa yang ditimbulkan dianalisis dengan kajian Sigmund Freud dan semua kejadian memiliki keterkaitan dan sangat dominan. Ketiga aspek ini saling berhubungan secara fungsional. Dimensi *id* terkadang dapat dipahami melalui aspek *ego* dan *superego*. Dengan kata lain, ada beberapa peristiwa yang dijelaskan oleh *ego* dan

Received 31 Jul 2022
 Reviewed 21 Okt 2022
 Accepted 29 Jan 2023

superego. Aspek *id* harus di lihat sebagai proses yang memiliki sebab-akibat dan memiliki respon dari orang lain untuk tokoh yang akan melakukan sebuah tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arohmah, Hajar, Nugraheni Eko Wardhani, and Edy Suryanto. 2018. "Kepribadian Tokoh Utama Novel 9 Summers 10 Autumns Karya Iwan Setyawan." *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6(1):127–44.
- Hartanto, Rudi Agus. 2021. *Fakta Diurai Waktu*. Karanganyar : Sirus Media.
- Lestari, Triananda Bunga, Wahyu Wibowo, Kurnia Rachmawati, and Arju Susanto. 2022. "Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Hujan Bulan Juni: Tinjauan Psikologi Sastra." *Jurnal Ilmu Dan Budaya* 43(1):17–32.
- Sahriyah, Nur Alfy, and Parmin. 2022. "Kepribadian Tokoh Utama Pada Novel Merdeka Sejak Hati Karya A. Fuadi (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)." *SAPALA* 9(1):130–41.
- Samad, Sartika, Masayu Gay, and Wa Ode Murima La Ode Alumu Alumu. 2022. "Gambaran Psikologis Tokoh Dalam Kumpulan Cerpen Sepotong Hati Yang Baru Karya Tere Liye." *Basastra* 11(1):1. doi: 10.24114/bss.v11i1.32626.
- Syawal, S., and Helaluddin. 2018. "Psikoanalisis Sigmund Freud Dan Implikasinya Dalam Pendidikan." *Academia.Edu* (March):1–16.
- Maftuhah. 2017. "Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)." *Edu-Kata* 4(2):121–28. doi: 10.52166/kata.v4i2.1013.
- Rachman, Anita Kurnia, and Fitri Resti Wahyuniarti. 2021. "Struktur Kepribadian Tokoh Lilian Dalam Novel Pink Cupcake Karya Ramya Hayasrestha Sukardi (Sastra Anak Dalam Perspektif Psikoanalisis Sigmund Freud)." *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching* 7(2):490–507. doi: 10.22219/kembara.v7i2.17625.
- S, Novia Nurkamilia. P, Wienike Dina. 2021. "Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel GemayaKarya Risma Ridha Anissa (Tinjauan Psikologi Sastra)." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <Https://Jurnal.Unibrab.Ac.Id/Index.Php/JIWP> 7(1):4. doi: 10.5281/zenodo.5813549.
- Yuniati, Ira, Reva Eka Wahyuni, and Kepribadian Tokoh Utama. 2021. "Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Milea: Suara Dari Dilan Karya Pidi Baiq." *Lateralisasi* 09(01):12–18.
- Yunita, Wina, Sarwiji Suwandi, and Edy Suryanto. 2019. "Kepribadian Tokoh Utama Dan Nilai Kerja Keras Dalam Novel Rantau 1 Muara Karya Fuadi Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sma." *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6(2):191. doi: 10.20961/bastastra.v6i2.37706.

Received 31 Jul 2022
Reviewed 21 Okt 2022
Accepted 29 Jan 2023